

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

HUBUNGAN BILATERAL MAHASISWA ANTAR BANGSA SERUMPUN MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PROGRAM “INTERNATIONAL EDUCATION”

Sebagai Syarat Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Penyelesaian
Praktik Kerja Lapangan



Oleh:

Leo Hari Ultarian

171910019

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BINA DARMA

2020

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PRODI ILMU KOMUNIKASI

Nama : Leo Hari Ultarian

Nim : 1719100019

Judul : Hubungan Bilateral Mahasiswa Antar Bangsa Serumpun Melalui
Komunikasi Interpersonal Pada Program “*International Education*”

Palembang, November 2020

Menyetujui

Pembimbing

(Dr. Ir. Hj. Ratu Mutialela Caropeboka. M.S)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT. Shalawat dan salam kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan yang berjudul **“HUBUNGAN BILATERAL MAHASISWA ANTAR BANGSA SERUMPUN MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PROGRAM *INTERNATIONAL EDUCATION*”**. Dalam Penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini tentunya penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini banyak terdapat kekurangan dan juga menemukan hambatan dalam mencari data yang ada. Namun berkat bimbingan, petunjuk serta saran-saran dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya hingga akhirnya laporan praktek kerja lapangan ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Sunda Ariana, M.Pd, M.M selaku Rektor Univeristas Bina Darma Palembang
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Isna Wijayani, M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang.
4. Ibu Dr. Desy Misnawati, S.Sos., M.I.Kom. selaku Kepala Prodi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang.
5. Ibu Dr. Ir. Hj. Ratu Mutialela Caropeboka, M.S selaku Dosen Pembimbing.

6. Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang, terima kasih atas bimbingan dan pengajarannya.
7. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan juga telah memberikan dukungan moril maupun material.
8. Teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2017, Khususnya kelas IK7B.

Semoga laporan praktik kerja lapangan ini memberi manfaat, tak hanya bagi penulis sebagai pihak yang terjun langsung melakukan program praktek kerja lapangan, tetapi juga pihak lain yang membacanya. Demikian Laporan Praktik Kerja Lapangan ini disusun, semoga memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi mahasiswa pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Darma Palembang.

Pelembang, November 2020

Pelapor

DAFTAR ISI

KULIT LUAR.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN	6
2.1. Deskripsi Umum Universiti Pendidikan Sultan Idris.....	6
2.1.1. Sejarah Umum Universiti Pendidikan Sultan Idris	7
2.1.2. Profil Universiti Pendidikan Sultan Idris	9
2.1.3. Visi dan Misi Pendidikan Sultan Idris	10
2.1.3.1 Visi	10
2.1.3.2 Misi.....	10

2.2. Landasan Teori.....	10
2.2.1. Fungsi Komunikasi	13
2.2.2. Proses Komunikasi.....	14
2.2.2.1 Komunikasi Efektif.....	16
2.3. Komunikasi Interpersonal.....	17
2.3.1. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	19
2.3.2. Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal	20
2.4. Gambaran Umum Mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris dan Mahasiswa Bina Darma.....	21
2.4.1. Pola Komunikasi Interperonal Antar Mahasiswa Serumpun	23
2.4.2 Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UBD dengan Mahasiswa UPSI	23
2.5. Aktivitas Mahasiswa Universitas Bina Darma	24
BAB III PENUTUP	26
3.1 Kesimpulan	26
3.2 Saran.....	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, pergaulan antar bangsa semakin ketat. Batas antar Negara hampir tidak ada artinya. Batas wilayah tidak lagi menjadi penghalang. Dengan berkembangnya teknologi dan era globalisasi mendorong manusia untuk berinteraksi dengan orang lain di belahan dunia yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Pada era ini, perkembangan globalisasi yang menempatkan ideologi multikultural semakin eksis. Istilah komunikasi (bahasa Inggris; *communication*) mempunyai banyak arti. Asal katanya (etimologi), istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis*, yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *kommunicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan. Jadi menurut asal katanya, komunikasi berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama (Daryanto, 2012: 3). Komunikasi menjadi kajian yang sangat penting di masyarakat multikultural ini, mengingat komunikasi diperlukan untuk menciptakan harmoni pada masyarakat multikultural saat berinteraksi satu sama lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang berhubungan dengan manusia lainnya, oleh karena itulah komunikasi merupakan usaha yang dilakukan setiap individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Menurut Wilbur Schramm disebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya. Sebab, tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat akan terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka komunikasi tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. Dengan berkomunikasi kepada orang lain, kita ternyata dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita. Kebutuhan emosional dan intelektual kita itu ternyata di peroleh pertama kali berasal dari keluarga, lalu dari orang-orang dekat seperti kerabat dan kawan-kawan, baru masyarakat umum termasuk di dalamnya adalah sekolah dan media massa seperti surat kabar dan televisi. Dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta kebutuhannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, manusia melakukan komunikasi. Itulah sebabnya manusia berkomunikasi dan terjawab juga seberapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Effedy, 2003: 28).

Betapa pentingnya komunikasi ini terlihat dari semakin inovatifnya perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri. Kemajuan teknologi komunikasi bisa mengaburkan batas-batas geografis atau wilayah. ras, suku, agama, latar belakang sosial, pendidikan, warna kulit, dan sebagainya merupakan realitas yang tidak dapat dihindarkan. Sebagai makhluk sosial, manusia, tidak hanya melakukan interaksi sebatas pada mereka yang memiliki kesamaan saja. Apalagi di era global saat ini

dimana mulai dari alat transportasi dan alat komunikasi dan informasi menjembatani perbedaan geografis (Rully Nasrullah, 2014:27).

Menurut Rakhmat (2007: 14) komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang penting dalam menjalin hubungan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari pribadi kita dan orang lain. Komunikasi yang terjadi pun berlangsung antara pribadi itu sendiri. Dalam proses konseling komunikasi memegang peran penting, melalui komunikasi yang dilancarkan diharapkan dapat diterima. Komunikasi Interpersonal atau *Interpersonal Communication* adalah komunikasi antara dua orang secara bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal dan nonverbal (Mulyana, 2000:73).

Selanjutnya, Sugiyo (2005: 3) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal merupakan proses sosial yang mana individu yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun ciri-ciri dari komunikasi interpersonal adalah adanya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), kesamaan (*equality*), arus pesan dua arah, konteks hubungan tatap muka, tingkat umpan balik tinggi, adanya akibat atau dampak baik, dan dalam suasana non formal.

Berdasarkan pada uraian tersebut penulis mempunyai keterkaitan untuk menyusun Laporan Kunjungan Kerja yang berjudul “**Hubungan**

Bilateral Mahasiswa antar Bangsa Serumpun melalui Komunikasi Interpersonal pada Program *Internasional Education* ”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pola komunikasi yang dibangun dalam sebuah Hubungan Bilateral Mahasiswa antar Bangsa Serumpun melalui Komunikasi Interpersonal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana komunikasi interpersonal Mahasiswa antar Bangsa Serumpun dalam hubungan bilateral yang terjalin diantara kedua negara (Indonesia-Malaysia).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ilmu komunikasi khususnya dalam komunikasi interpersonal itu sendiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah wawasan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa beda negara, bahasa, budaya dengan baik dan benar serta tidak terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas maka perlu dibuat batasan masalah yang jelas. Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan pada tanggal 15-22

September 2019 Lokasi: Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia
Kampung Kelawar, Tanjung Malim Perak Malay.

BAB II

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Deskripsi Umum Universiti Pendidikan Sultan Idris

Universiti Pendidikan Sultan Idris atau Sultan Idris Universitas Pendidikan (UPSI) adalah Lembaga Publik Pendidikan Tinggi (IPTA) di Malaysia. Lembaga ini tumbuh secara bertahap dari perguruan tinggi ke universitas ternama.

Di Universitas, terdapat 8 fakultas yang menawarkan 32 program studi. Para fakultas adalah Fakultas Bahasa, Fakultas Musik dan Seni, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Kognitif dan Humaniora, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, dan Fakultas Ilmu Olahraga.

Nama UPSI mencerminkan simbol keunggulan karena ini adalah satu-satunya universitas yang mengkhususkan diri dalam program pelatihan guru dan pendidikan penelitian di tingkat pertama maupun tingkat pasca sarjana. Pada awal berdirinya, hanya ada empat fakultas yang menawarkan sepuluh program studi. Para fakultas adalah Fakultas Bahasa, Fakultas Ilmu Sosial dan Seni, Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ilmu Kognitif dan Humaniora. Jumlah program meningkat dari tahun ke tahun.

Tahun 2002, dua fakultas baru didirikan yang Fakultas Bisnis dan Ekonomi dan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga menciptakan total enam fakultas dengan 19 program studi pada tingkat pertama. Kenaikan ini mencerminkan perubahan besar dilakukan untuk

mengakomodasi kebutuhan akademik dan meningkatnya jumlah siswa. Fakultas Ilmu Sosial dan Seni kemudian bernama Fakultas Seni dan Musik sedangkan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Fakultas Ilmu Olah Raga didirikan. Saat ini, UPSI memiliki delapan fakultas dengan 32 program studi.

Berdasarkan asupan siswa selama dua belas tahun terakhir (1997-2009), persentase asupan lebih besar dibandingkan dengan perencanaan awal selama pembentukan universitas. Pemegang STPM, Diploma atau setara menunjukkan minat yang besar dan secara umum diketahui bahwa UPSI adalah IPTA yang paling populer di antara mahasiswa. Dari total 338 siswa pada tahun 1997, saat ini (2009) pendaftaran adalah lebih dari 12.005 mahasiswa, termasuk 523 Diploma Perguruan Lepas Ijazah (DPLI) dan 1.357 pos lulusan siswa. Jumlah mahasiswa aktif di kampus UPSI adalah 13.885.

2.1.1 Sejarah Umum Universiti Pendidikan Sultan Idris

Pusat pelatihan guru pertama di Malaya awalnya berlokasi di Taiping dan dikenal sebagai Sekolah Pelatihan Guru Matang. Dibuka pada tahun 1913, rumah bangsawan Melayu Taiping, Ngah Ibrahim menjabat sebagai perguruan tinggi pelatihan guru pertama di Malaya hingga dipindahkan ke Tanjung Malim sembilan tahun kemudian dan diberi nama Sultan Perak pada saat itu. Sejarah UPSI seperti yang kita kenal sekarang dimulai pada tahun 1922 ketika universitas tersebut kemudian dikenal sebagai **Sultan Idris Training College** (SITC). Itu ditetapkan oleh wakil direktur sekolah Melayu, RO Winstedt sebagai perguruan tinggi pelatihan untuk guru Melayu. Dinamai setelah mendiang Sultan Idris Murshidul Azam Shah, Sultan Perak ke-28, perguruan

tinggi ini dibuka pada 29 November 1922 oleh sekretaris utama Negara Federasi Melayu, Sir George Maxwell.

Aturan instruksional awal mengharuskan siswa untuk menyelesaikan kursus tiga tahun pelatihan di mana keterampilan tradisional dan aritmatika diajarkan. Dengan diadopsinya Undang-undang Pendidikan 1957 berdasarkan rekomendasi Laporan Komite Pendidikan tahun 1956 (lebih dikenal sebagai Laporan Razak), kursus pelatihan diperpanjang menjadi lima tahun dan mata pelajaran baru diperkenalkan. SITC juga secara resmi dikenal dengan nama Melayu, **Maktab Perguruan Sultan Idris** (Bahasa Inggris: Sultan Idris *Teachers College*) atau MPSI.

Pada tahun 1976, MPSI menjadi pendidikan bersama dengan penerimaan gelombang pertama dari 150 siswa perempuan. Pada tahun 1987, MPSI ditingkatkan dan diganti namanya menjadi **Institut Perguruan Sultan Idris** (Bahasa Inggris: Sultan Idris *Teachers Institute*) atau **IPSI** dan kursus-kursus baru tersedia untuk menghasilkan gelar yang diberikan oleh Universiti Pertanian Malaysia (sekarang dikenal sebagai Universiti Putra Malaysia).

2.1.2 Profil Universiti Pendidikan Sultan Idris



Gambar 2.1.2 Logo UPSI

Sumber: www.upsi.edu.my

Universiti Pendidikan Sultan Idris adalah salah satu Universitas Negeri terkemuka di Malaysia. Universitas ini menawarkan 100 program sarjana, pascasarjana, doktoral dan jenjang spesial. UPSI masuk dalam daftar universitas terbaik di Malaysia. Kampus utama berada di atas lahan seluas 300 hektar di kota Tanjung Malim yang melintasi perbatasan negara bagian Perak dan Selangor. Kampus baru berada di lokasi seluas 800 acre (3,2 km²) di kota baru Proton City, 5 kilometer dari kampus saat ini.

2.1.3 Visi dan Misi Universiti Pendidikan Sultan Idris

2.1.3.1 Visi

Menjadi universitas kecil, unggul dalam kepemimpinan pendidikan berdasarkan keberhasilan historis dan memimpin perubahan global.

2.1.3.2 Misi

Hasilkan dan sebarkan pengetahuan melalui pengajaran, penelitian, penerbitan, konsultasi dan pengabdian kepada masyarakat, dalam konteks pembangunan manusia untuk mencapai visi nasional.

2.2 Landasan Teori

Umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti kedua belah pihak. Komunikasi juga dapat dilakukan secara non verbal jika bahasa verbal tidak dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi non verbal dapat dilakukan dengan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap misalnya, tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, mengangguk dan masih banyak lagi. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan

untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto, 2003: 13). Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat.

Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2000: 73). Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi.

Vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu – individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup. Setiap saat semua orang selalu berbicara tentang komunikasi. Kata komunikasi sangat dikenal, tetapi banyak di antara kita yang kurang mengerti makna dari komunikasi walaupun kita selalu memperbincangkannya dan melakukannya (Rakhmat, 1998:1).

Definisi yang dapat mewakili sudut pandang dan konteks pengertian komunikasi. Definisi-definisi tersebut antara lain:

1. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan

mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Definisi ini seperti yang dikemukakan Hovland, Janis & Kelley (1953).

2. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti katakata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. Komunikasi ini seperti yang dikemukakan Berelson dan Stainer (1964).
3. Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya. Definisi ini seperti yang dikemukakan Weaver (1949) (Zubair, 2006). Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan mediamedia tertentu. Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* dalam Effendy (2005: 10), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?*. Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- Komunikator
- Pesan
- Media
- Komunikan
- Efek

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2.2.1 Fungsi Komunikasi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, para pakar komunikasi mengemukakan fungsi yang berbeda, meskipun terdapat kesamaan dan perbedaan antara berbagai pendapat. Komunikasi memiliki beberapa fungsi. Menurut Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

1. Menginformasikan (*to inform*). Memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
2. Mendidik (*to educate*) adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Menghibur (*to entertain*) adalah komunikasi selain berguna, untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
4. Mempengaruhi (*to influence*) adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Onong, 2005: 5).

2.2.2 Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder, yaitu :

1. Proses Komunikasi secara primer Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.
2. Proses Komunikasi secara Sekunder Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Dalam hubungan ini, untuk memperoleh kejelasan, ada baiknya kalau kita kaji model proses komunikasi yang ditampilkan oleh Philip Kotler dalam bukunya, *Marketing Management*, berdasarkan paradigma Harold Lasswell.

Berdasarkan pada bagan atau gambar proses komunikasi tersebut, suatu pesan, sebelum dikirim, terlebih dahulu disandikan (*encoding*) ke dalam simbol-simbol yang dapat menggunakan pesan yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh pengirim. Apapun simbol yang dipergunakan, tujuan utama dari pengirim adalah menyediakan pesan dengan suatu cara yang dapat memaksimalkan kemungkinan dimana penerima dapat menginterpretasikan maksud yang diinginkan pengirim dalam suatu cara yang tepat. Pesan dari komunikator akan dikirimkan kepada penerima melalui suatu saluran atau media tertentu. Pesan yang di terima oleh penerima melalui simbol-simbol, selanjutnya akan ditransformasikan kembali (*decoding*) menjadi bahasa yang dimengerti sesuai dengan

pikiran penerima sehingga menjadi pesan yang diharapkan (*perceived message*).

Hasil akhir yang diharapkan dari proses komunikasi yakni supaya tindakan atau pun perubahan sikap penerima sesuai dengan keinginan pengirim. Akan tetapi makna suatu pesan dipengaruhi bagaimana penerima merasakan pesan itu sesuai konteksnya. Oleh sebab itu, tindakan atau perubahan sikap selalu didasarkan atas pesan yang dirasakan. Adanya umpan balik menunjukkan bahwa proses komunikasi terjadi dua arah, artinya individu atau kelompok dapat berfungsi sebagai pengirim sekaligus penerima dan masing-masing saling berinteraksi. Interaksi ini memungkinkan pengirim dapat memantau seberapa baik pesan-pesan yang dikirimkan dapat diterima atau apakah pesan yang disampaikan telah ditafsirkan secara benar sesuai yang diinginkan.

Dalam kaitan ini sering digunakan konsep kegaduhan untuk menunjukkan bahwa ada semacam hambatan dalam proses komunikasi yang bisa saja terjadi pada pengirim, saluran, penerima atau umpan balik. Dengan kata lain, semua unsur-unsur atau elemen proses komunikasi berpotensi menghambat terjadinya komunikasi yang efektif.

2.2.2.1 Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif merupakan pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengukuran efektivitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. Model

Komunikasi David K. Berlo yang terkenal yakni SMCR terdapat unsur-unsur Source, Medium, Channel dan Receiver. Murid Wilbur E. Schramm ini memasukkan berbagai elemen komunikasi sebagaimana yang sudah diungkapkan gurunya seperti *source, encoding, message, decoding* dan *receiver*. Berlo memberi penekanan lebih pada komunikasi sebagai sebuah proses. Mengelaborasi antara pesan dan saluran serta memperluas konsep fidelity atau ketepatan.

Berlo memandang segala sesuatu bisa menjadi pembawa pesan, misalnya saja melalui algoritme yang disalurkan melalui perlengkapan komputer. beberapa energi juga bisa membawa pesan misalnya listrik, udara dan cahaya. Untuk mencapai komunikasi yang efektif komunikasikan sebaiknya memperhatikan cara dalam menyajikan sebuah pesan, baik secara verbal ataupun nonverbal. Suara yang bagaimana yang paling efektif digunakan dalam berbagai situasi.

Tipe-gambar atau diagram, animasi, video seperti apakah yang sebaiknya digunakan untuk mencapai efektivitas komunikasi dalam beragam situasi. Untuk mencapai efektifitas dalam komunikasi dibutuhkan beragam kombinasi dari cara itu. Konsep Fidelity (ketepatan) yang disampaikan Berlo, menilai suatu proses komunikasi bisa diukur efektivitasnya dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan dari si pengirim pesan. Ketepatan ini bisa diterapkan dalam keseluruhan komunikasi ataupun komponen komunikasi. Ada 4 faktor yang bisa membangun ketepatan dalam komunikasi yakni:

a. Keterampilan Komunikasi

- b. Perilaku
- c. Level Pengetahuan
- d. Posisi Sosial Budaya

2.3 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerapan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak. Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (Widjaja, 2000:8).

Komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

2.3.1 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insan, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Canggara, 2004:33). Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi (Canggara, 2004: 56).

Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain. Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
2. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
3. Mengubah sikap dan perilaku.

4. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
5. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah. Fungsi global dari pada komunikasi antar pribadi adalah menyampaikan pesan yang umpan baliknya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung.

2.3.2 Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal

Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu:

1. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni:
 - a. Percakapan: berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
 - b. Dialog: berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
 - c. Wawancara : sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
 - d. Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) : ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain , dan komunikasi kecil ini banyak dinilai dari sebagai tipe komunikasi antar pribadi karena:
 - Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
 - Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.

- Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam. Misalnya : si A terpengaruh dari si B, dan si C bisa mempengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi. Tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 atau bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang.

Sebenarnya untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi interpersonal tidak begitu mudah. Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi definisi komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau secara tatap muka.

2.4 Gambaran Umum Mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris dan Mahasiswa Bina Darma

Pada saat Praktik Kerja Lapangan ke Universiti Pendidikan Sultan Idris mahasiswa Universitas Bina Darma disambut dengan hangat oleh mahasiswa di asrama Kolej Za'ba, berikut daftar nama lengkap beberapa mahasiswa UPSI Malaysia dan Bina Darma Palembang:

NAMA

AHMAD FARHAN BIN MOHAMMED HASHIM

AISYAH SYAHIRAH BINTI KAMARUDIN

AZZAHRA IZZATI BINTI AZAHARI

BATHELIN JENTIA ANAK LOUIS

CHANDRIKA A/P RAVEENTHERAN
NUR KHAIRUNISHA BINTI ROSHAYAT
NOR ERNA EMILIA BINTI ABU BAKAR
LEO HARI ULTARIAN
NYOMAN OKA
BIANDA ELFAREZA
REXY LEO
SHARA
SANTA HOMAIROH
RAYMUZA FASAI
FENITA AMEL
BELTA YUNI AMELDIA
NUR HALIJAH
NUKMAN
NUR AIN SOFIYA
NUKMAN
BENY

Gambar 2.4 : Tabel Nama Mahasiswa UPSI dan Bina Darma

Sumber Data : Data Primer, 2020

2.4.1 Pola Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Serumpun

Menurut Hall (dalam Gudykunst dan Kim, 1992:72) mengatakan bahwa sikap kita terhadap bentuk-bentuk komunikasi verbal dihubungkan dengan konteks yang relatif penting dalam budaya, mahasiswa Indonesia tidak begitu kesulitan dalam melakukan komunikasi verbal dengan mahasiswa Malaysia karena dilihat juga dari latar belakang kebudayaan kedua negara ini termasuk dalam satu rumpun kebudayaan yakni kebudayaan Melayu, dan juga termasuk dalam satu rumpun bahasa yang sama yaitu bahasa Austronesia, yang membedakannya adalah logat cara berbicara/berkomunikasi, tata bahasa, peristilahan dan kosakata, serta pengucapan. Terbukti semua ini dikarenakan dari latar belakang sejarah, politik, dan perilaku atau perlakuan yang berbeda di dalam lingkungannya.

2.4.2 Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UBD dengan Mahasiswa UPSI

Berdasarkan pengalaman yang mahasiswa Universitas Bina Darma deskripsikan, pada saat mereka datang ke Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia dan melakukan beberapa kegiatan bersama mahasiswa Universitas Pendidikan Sultan Idris yang berlangsung selama beberapa hari. Dalam kegiatan yang dilakukan bersama para mahasiswa antar kedua negara melakukan pengabdian masyarakat di Kampung Kelawar, Perak Malaysia. Mereka merasa tidak begitu terbebani dalam beradaptasi maupun ketika berinteraksi dengan mereka, tidak mengalami gegar budaya yang berlebihan. Masyarakat yang berada di kampung tersebut juga sangat gembira akan kedatangan mahasiswa yang bagi

mereka sangat membantu dalam gotong royong membangun dan membentuk kepribadian anak-anak.

Komunikasi Interpersonal mahasiswa Universitas Bina Darma dengan mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris lebih melibatkan pesan verbal dan non verbal. Dari kata-kata yang digunakan dalam komunikasi tatap muka yang terjadi disertai dengan petunjuk non verbal, seperti gerak tubuh atau bahasa tubuh ,dan mahasiswa Universitas Bina Darma juga lebih memilih mencampur bahasa atau memadu-padankan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa melayu, mereka akan mengganti beberapa kata apa bila menurut mereka itu susah untuk dipahami. Hal ini dikarenakan adanya kata/kosakata yang serupa tetapi memiliki makna yang berbeda yang terdapat pada kedua bahasa ini.

2.5 Aktivitas Mahasiswa Universitas Bina Darma

Bedasarkan pengalaman yang mahasiswa Universitas Bina Darma ceritakan, pada saat mereka datang ke Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia dan melakukan beberapa kegiatan bersama mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris yang berlangsung selama beberapa hari. Mereka merasa tidak begitu terbebani dalam beradaptasi maupun ketika berinteraksi dengan mereka, tidak mengalami gegar budaya yang berlebihan.

Aktivitas mahasiswa Universitas Bina Darma dengan mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris lebih melibatkan pesan verbal dan non verbal. Dari kata-kata yang digunakan dalam komunikasi tatap muka yang terjadi disertai dengan petunjuk non verbal, seperti gerak tubuh atau bahasa tubuh ,dan mahasiswa Universitas Bina Darma juga lebih memilih mencampur bahasa

atau memadukan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa melayu, mereka akan mengganti beberapa kata apa bila menurut mereka itu susah untuk dipahami. Hal ini dikarenakan adanya kata/kosakata yang serupa tetapi memiliki makna yang berbeda yang terdapat pada kedua bahasa ini.

Adapun kegiatan mahasiswa:

1. Melukis ulang atau menerangkan lukisan yang sudah pudar
2. Gotong royong membersihkan Kampung Kelawar
3. Membersihkan masjid di Kampung Kelawar
4. Membersihkan kuburan
5. Mengadakan lomba melukis SD kebangsaan Datuk Nan Kaya
6. Senam bersama antara Mahasiswa UPSI dan UBD

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari laporan ini adalah bermaksud untuk mengetahui komunikasi Interpersonal sehingga dapat terus menjalin hubungan bilateral antar kedua negara (Indonesia-Malaysia) yang melibatkan pesan verbal dan non verbal yang banyak digunakan mahasiswa Indonesia yaitu mahasiswa dari Universitas Bina Darma dengan Mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Mahasiswa Universitas Bina Darma lebih memilih mencampur bahasa atau memadukan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa melayu, mereka akan mengganti beberapa kata apa bila menurut mereka itu susah untuk dipahami.

Bagi para mahasiswa Universitas Bina Darma melakukan pendekatan yang intensif kepada teman dari mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia dengan ikut bergabung dalam diskusi ataupun berbaur menjadikan mereka mudah dan mempercepat mereka dalam mengenal dan memahami satu sama lainnya, sehingga pada akhirnya mereka bisa menangkap maksud obrolan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari komunikator. Hambatan yang dialami para mahasiswa Universitas Bina Darma dapat disimpulkan yaitu adanya kata-kata serupa memiliki makna yang berbeda walau Indonesia dan Malaysia memiliki latar bahasa yang sama tetapi tetap saja masih memiliki sedikit perbedaan. Namun dalam

perbedaan ini lah yang membuat semuanya istimewa dapat berbagi ilmu antar sesama mahasiswa.

3.2 Saran

Setelah Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Universitas Pendidikan Sultan Idris dan Kampung Kelawar (Tanjung Malih Perak, Malaysia) Selama 1 Minggu terhitung pada tanggal 15 November 2019 - 21 November 2019 telah melewati berbagai kegiatan kerja yang sangat luar biasa. Berikut saran dari penulis hasil Praktik Kerja Lapangan tersebut:

1. Sebagai mahasiswa harus selalu bersinergi dalam membangun dan membentuk kerjasama antar kedua belah negara agar selalu dapat berbagi ilmu dalam memupuk keragaman bahasa dan budaya serumpun.
2. Sebagai mahasiswa juga harus mampu sigap dalam menjalankan suatu pekerjaan demi menjadi pekerja yang berilmu dan bermartabat didunia kerja.
3. Sebagai mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Komunikasi mulai lebih memahami setidaknya bahasa, logat, dan cara berkomunikasi dengan orang yang berbeda kultur dan bahasanya.
4. Selama proses Praktek Kerja Lapangan pihak Universitas sebaiknya dapat menanyakan progres pada mahasiswa sehingga terjadi komunikasi untuk mengontrol perkembangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta:Raja Grafindo
- Persada. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Persada. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Internet:

<https://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/komunikasi>

<https://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01>

<http://nikrakib.blogspot.com/2016/10/bahasa-melayu-di->

<http://eprints.iain-surakarta.ac.id>

www.upsi.edu.my

LAMPIRAN

LAMPIRAN I



Gambar 1. Kedatangan Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang Di Changi Airport, Singapura. 2019.



Gambar 2. Bersama Mahasiswa UBD Dalam Kegiatan Gotong-royong di Kampung Kelawar, Tanjung Malim , Malaysia. 2019.



**Gambar 4. Mahasiswa Bina Darma bersama Mahasiswa UPSI Mengunjungi
Kampung Kelawar, Tj.Malim perak Malaysia. 2019.**



**Gambar 5. Mahasiswa Fikom UBD di acara Wacana Ilmu di Universiti
Pendidikan Sultan Indris, Tanjung Malim , Malaysia. 2019.**



**Gambar 6. Mahasiswa Fikom UBD Briefing dan Doa bersama
Sebelum melakukan kegiatan di pagi hari. 2019.**



**Gambar 7. Penampilan salah satu Mahasiswa Bina Darma
Memperkenalkan Tari Tanggai. 2019.**



Gambar 8.

**Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Universitas Bina
Darma dan UPSI Di Balai Desa Kampong Kelawar. 2019.**



**Gambar 9. Jamuan makan malam oleh masyarakat Desa
Kampong Kelawar. 2019.**



Gambar 10 11 .Mahasiswa Fikom UBD di Acara Malam Budaya “Kolokium Warisan Budaya Serumpun” , di Kampung Kelawar , Tanjung Malim , Malaysia . 2019.



Gambar 12. Mahasiswa Fikom Universitas Bina Darma bersama Kepala Kampung Kelawar , Tanjung Malim , Malaysia. 2019.



Gambar 13. Sambutan dari Dekan Fakultas Bahasa dan Fakultas Science Kemanusiaan UPSI ,Tanjung Malim. 2019.



Gambar 14. Sambutan dari Bapak Nuzsep Almigo , Ph.d UPSI, Tanjung Malim . 2019.



Gambar 15. Tour Kampus UPSI , Tanjung Malim, Perak, Malaysia. 2019.



**Gambar 16. Kunjungan ke Merlion Park
Singapura, 2019.**

Waktu dan Pelaksanaan

NO	HARI/ TANGGAL	TEMPAT
1.	01/ 15-09-2019	Palembang- Singapore - Hotel Good Hope Johor
2.	02/ 16-09-2019	Singapore - Universal Studio Singapore
3.	03/ 17-09-2019	Malaysia Asrama University Sultan Idris Tanjung Malim Kampong Klawar: Kegiatan : Kerja Bakti
4.	04/ 18-09-2019	Malaysia University Sultan Idris Kegiatan:
5.	05/ 19-09-2019	Wisata Karya di Malaysia : BatuCave Putrajaya